

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi digital adalah pemahaman yang komprehensif dan kemampuan untuk menilai serta menggunakan teknologi digital dengan mempertimbangkan manfaat dan tujuan (Jones & Hafner, 2021; Tham dkk., 2021). Selain itu, literasi digital tidak hanya terkait dengan penggunaan perangkat lunak atau perangkat digital, tetapi juga mencakup keterampilan lain yang lebih kompleks seperti keterampilan kognitif, motorik, sosiologis, dan emosional (Kenton & Blummer, 2010). Dalam literasi digital juga membutuhkan proses memperoleh, membaca, memahami, dan menciptakan pengetahuan. Pembelajaran melalui teknologi digital berpartisipasi dalam membantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadikan proses belajar mengajar lebih produktif, mulai dari persiapan, penyampaian, penilaian dan pengelolaan pembelajaran (Yuen dkk., 2003).

Pengajar, sebagai fasilitator pembelajaran, perlu meningkatkan keterampilan pedagogik dan pengetahuan konten ilmiah mereka. Mereka juga perlu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan keterampilan abad 21 seperti keterampilan informasi, kolaborasi, dan pembelajaran (Wang dkk., 2021). Dukungan terutama menyangkut penggunaan media digital oleh para pengajar. Teknologi digital merupakan alat yang diakui secara global yang karena kecanggihannya yang semakin meningkat, sangat perlu diintegrasikan ke dalam semua bidang pendidikan, terutama di sekolah kejuruan, dan salah satunya menyangkut kemampuan guru untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Anderson, 2021). Ruang lingkup kompetensi teknologi digital dalam konteks pembelajaran meliputi dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Anderson, 2021).

Revolusi industri 4.0 merupakan proses dan hasil otomatisasi di lingkungan industri untuk memaksimalkan produksi baik secara kuantitas maupun kualitas melalui perkembangan teknologi komputer, lebih tepatnya memanfaatkan model virtual menggunakan sistem siber untuk memantau proses dengan model pengumpulan keputusan yang terdesentralisasi (Silva dkk., 2020; Soeprijanto dkk., 2022). Revolusi

industri 4.0 menyebabkan perubahan global yang melahirkan persaingan tenaga kerja industri, persaingan tenaga kerja industri terjadi baik secara nasional maupun internasional (Soeprijanto dkk., 2022). Dinamika perubahan jenis pekerjaan ditandai dengan hilangnya pekerjaan dan munculnya lapangan kerja baru. Pekerjaan berbasis manual diganti dengan pekerjaan berbasis pengetahuan yang menantang pelajar atau mahasiswa untuk melakukan penyesuaian terhadap perencanaan karier. Perencanaan karier yang tepat akan meningkatkan peluang memenangkan persaingan dalam mendapatkan pekerjaan di era revolusi industri. Sebagai calon tenaga kerja, mahasiswa harus melakukan penilaian diri dan menentukan pilihan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, dan kompetensinya (Soeprijanto dkk., 2022).

Selama pandemi, beberapa faktor penting telah menyebabkan hilangnya orientasi karier mahasiswa. Hal ini merupakan masalah yang perlu segera diatasi, karena keputusan karier yang dibuat saat ini sangat memengaruhi masa depan mereka dan mengurangi efisiensi dalam pendidikan kejuruan (Kulcsár dkk., 2020). Idealnya, pemahaman tentang jenis pekerjaan (*Job Literacy*) dan perencanaan karier seharusnya dilakukan sebelum memasuki pendidikan tinggi atau bidang keahlian tertentu di sekolah kejuruan. Dengan menetapkan aspirasi karier sejak awal, mereka dapat berkomitmen untuk mempersiapkan keterampilan yang sesuai dengan program yang mereka pilih dan lebih fokus pada karier yang telah mereka rencanakan (Soeprijanto dkk., 2022).

Para peneliti telah berusaha memahami konsep kompetensi digital dalam beberapa metode, yang meliputi penggunaan skala kompetensi virtual (Tzafilkou dkk., 2022). Sejumlah kerangka kerja untuk menilai kompetensi digital termasuk *European pc riding License* (Leahy & Dolan, 2010). Secara teknis, pengetahuan teknologi digital mengacu pada literasi komputer (*technical skill*), literasi informasi dan komunikasi, yang terdiri dari penggunaan informasi secara kreatif, evaluasi informasi dan berbagi informasi (Claro dkk., 2012). Penelitian yang membahas kompetensi digital peserta didik perguruan tinggi dalam konteks COVID-19 memicu pembelajaran daring (Vishnu dkk., 2022), menunjukkan tingkat kompetensi digital yang memuaskan dari aspek kompetensi yang diadaptasi dari kerangka kompetensi digital 2.0 dari *EU Science Hub* (DIGCOMP).

Penelitian penilaian literasi digital dan penggunaan ponsel pintar di kalangan mahasiswa kedokteran gigi India Tengah, yang memiliki tujuan untuk dapat memberikan kesempatan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengubah teknik pendidikan dan meningkatkan metodologi pembelajaran siswa saat ini (Saxena dkk., 2018). Penelitian yang membahas tentang pengembangan indikator literasi digital untuk mahasiswa Magister di Thailand menyatakan bahwa siswa yang melek digital harus memiliki keterampilan dalam pengoperasian, pemikiran, kerja sama tim, dan kesadaran (Techataweewan & Prasertsin, 2018). Studi intervensi longitudinal kuasi-eksperimental dilakukan di Malaysia untuk mengevaluasi efektivitas kursus karier dalam membantu siswa membuat keputusan karier. Hasil menunjukkan bahwa mereka yang berpartisipasi dalam intervensi mengalami peningkatan *self-efficacy* dalam keputusan karier dan keraguan karier yang lebih sedikit setelah menyelesaikan kursus (Lam & Santos, 2018). Kajian yang merupakan kajian empiris pertama untuk membangun model tumbuhnya minat generasi muda dalam berwirausaha ini didasarkan pada dua kemampuan literasi terpenting di era industri 4.0, literasi digital dan literasi kewirausahaan, literasi digital dan minat mahasiswa dalam berwirausaha (Setiawati dkk., 2022).

Beberapa penelitian terkait dengan topik literasi digital, perencanaan karier, dan kesadaran diri yang telah dilakukan, salah satunya adalah penelitian oleh Mutohari (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran efikasi diri dan peran mediasi literasi digital (Mutohari dkk., 2021). Selanjutnya, Soeptijanto (2022) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung literasi digital, kesadaran diri, dan perencanaan karier terhadap prestasi mahasiswa calon guru pendidikan dan pelatihan teknik dan kejuruan TVET (Soeprijanto dkk., 2022). Wahjusaputri dan Nastiti (2022) melakukan penelitian dengan fokus pada identifikasi kompetensi literasi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Wahjusaputri & Nastiti, 2022). Tuner (2022), menganalisis faktor pengambilan keputusan siswa di Queensland dengan menggunakan media digital (Turner, 2022). Selain itu, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh para peneliti untuk menganalisis peran motivasi terhadap literasi digital mahasiswa (Lilian, 2022).

Namun, sampai saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis pola hubungan antara literasi digital, perencanaan karier, dan kesadaran diri sebagai tiga

variabel bebas atau tidak terikat satu sama lain, oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor literasi digital, perencanaan karier, dan kesadaran diri, terhadap mahasiswa calon guru vokasional. Kebaruan dari penelitian ini adalah pembahasan mengenai literasi digital, kesadaran diri, dan perencanaan karier digunakan sebagai variabel penelitian. Hal ini menjadi bagian penting untuk meningkatkan kemampuan adaptasi calon lulusan pendidikan vokasi terhadap perubahan karakteristik pekerjaan di era revolusi industri 4.0.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana keterkaitan yang signifikan antara kesadaran diri, literasi digital, dan perencanaan karier pada mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan untuk menjadi guru vokasional?
- b. Bagaimana hubungan antara literasi digital dengan perencanaan karier, literasi digital dengan kesadaran diri, dan kesadaran diri dengan perencanaan karier?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara tiga faktor utama, yaitu kesadaran diri, literasi digital, dan perencanaan karier, terhadap mahasiswa calon guru vokasional. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan di antara ketiga variabel tersebut.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Ada tiga variabel yang diteliti yang berkaitan erat dengan penyiapan calon guru vokasional dalam menghadapi perubahan dunia kerja sebagai dampak dari revolusi industri 4.0, yaitu: literasi digital, kesadaran diri, dan perencanaan karier. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab beberapa isu penting mengenai penyiapan tenaga kerja industri. Masalah penelitian dibatasi pada hubungan kausalitas antara literasi digital, kesadaran diri, perencanaan karier mahasiswa calon guru vokasional.

1.5 Urgensi Penelitian

Kesadaran diri mahasiswa calon guru vokasional dalam kaitannya dengan literasi digital dan perencanaan karier merupakan topik penelitian yang sangat penting dan

sangat mendesak di era digital saat ini. Di era digital, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang berpikir, bekerja, dan hidup. Perkembangan teknologi ini juga berdampak pada dunia pendidikan, termasuk literasi digital dan perencanaan karier.

Penelitian tentang kesadaran diri mahasiswa calon guru vokasional terhadap literasi digital dan perencanaan karier mereka perlu dilakukan karena banyaknya tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini. Mahasiswa calon guru vokasional perlu memiliki literasi digital yang baik agar dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam profesi mereka di era digital. Selain itu, mahasiswa calon guru vokasional juga perlu memilih karier yang tepat agar dapat menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pula.

Penelitian ini juga perlu dilakukan karena kesadaran diri dan literasi digital mahasiswa calon guru vokasional memiliki keterkaitan yang erat dengan perencanaan karier mereka. Mahasiswa calon guru vokasional yang memiliki kesadaran diri yang baik terhadap literasi digital akan lebih mudah memilih karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Selain itu, literasi digital yang baik juga akan membantu mahasiswa calon guru vokasional dalam mencari pekerjaan dan mengembangkan keterampilan mereka di masa depan.

Dalam penelitian ini, metode yang dapat digunakan adalah survei. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa calon guru vokasional untuk mengumpulkan data tentang kesadaran diri mereka terhadap literasi digital dan perencanaan karier mereka.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat yang sangat penting bagi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian:

1. Meningkatkan kesadaran diri mahasiswa calon guru vokasional

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran diri mahasiswa calon guru vokasional terhadap pentingnya literasi digital dan memilih karier yang tepat. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk

program dan kurikulum pendidikan vokasional agar dapat lebih memperhatikan pentingnya kesadaran diri dan literasi digital bagi mahasiswa calon guru vokasional.

2. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik

Dengan meningkatnya kesadaran diri dan literasi digital mahasiswa calon guru vokasional, diharapkan akan terbentuk tenaga pendidik yang berkualitas dan siap menghadapi tuntutan era digital. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan dan masyarakat secara umum.

3. Menambah pengetahuan dan informasi

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang berguna bagi para praktisi pendidikan, peneliti, dan masyarakat luas yang tertarik dengan isu literasi digital dan perencanaan karier di era digital.

4. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan program dan kurikulum

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rekomendasi untuk pengembangan program dan kurikulum pendidikan vokasional, terutama dalam hal peningkatan literasi digital dan perencanaan karier bagi mahasiswa calon guru vokasional.

5. Meningkatkan kualitas lulusan

Dengan adanya penelitian tentang kesadaran diri mahasiswa calon guru vokasional terhadap literasi digital dan perencanaan karier, diharapkan lulusan pendidikan vokasional dapat memiliki kualitas yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

6. Memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional dalam hal peningkatan kualitas pendidikan vokasional dan peningkatan daya saing bangsa di era digital.

Dengan demikian, penelitian memiliki manfaat yang sangat penting bagi dunia pendidikan dan masyarakat secara umum.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada tesis ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan tesis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, urgensi penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi: *state of the art* yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian Literasi digital, Perencanaan karier, dan Kesadaran diri.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi: Model penelitian, Pemilihan partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data, analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil yang didapat pada penelitian. Serta saran untuk para peneliti selanjutnya untuk dapat disempurnakan.